

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2001, seorang ahli ekonom Jim O'Neil menciptakan sebuah istilah BRIC dengan akronim empat negara berkembang yaitu Brazil, Rusia, India dan China. Jim O'Neil menyoroti negara-negara tersebut karena pada saat itu keempat negara tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi *pasca* terpaan krisis ekonomi dunia ditengah kondisi ekonomi negara-negara lain yang tidak stabil. Sehingga istilah BRIC mencerminkan optimisme ekonomi keempat negara tersebut.<sup>1</sup>

Pada tahun 2009 keempat negara tersebut mengkonkritkan BRIC (Brazil, Rusia, India, China) menjadi sebuah forum resmi dan pada tahun 2011 berubah nama menjadi BRICS (Brazil, Rusia, India, China dan Afrika Selatan) setelah Afrika Selatan menjadi anggota resmi kelima.<sup>2</sup> Tujuan pembentukan BRICS adalah untuk membuat dunia lebih demokratis dan bersifat multipolar berdasarkan kesetaraan, kerjasama, hukum internasional serta hasil kesepakatan bersama.<sup>3</sup>

Sejak awal berdiri BRICS rutin mengadakan KTT (Konferensi Tingkat Tinggi) yang membahas isu-isu global, mendorong kerjasama perdagangan, keuangan, investasi, teknologi, ilmu pengetahuan dan budaya. Pada KTT Ke-1

---

<sup>1</sup> Dr. Sadaf Mustafa, Ammad Zafar, and Dr. Saima Akhter, "BRICS: Is the Group Really Creating Impact?," *International Journal of English Literature and Social Sciences* 2, no. 6 (2017): 10–14, <https://doi.org/10.24001/ijels.2.6.2>.

<sup>2</sup> Fannissa Melya Putri, Made Panji, and Teguh Santoso, "BRICS Diplomacy : Building Bridges or Global Cooperation," *Politics and Humanism* 2, no. 1 (2023): 10–21, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jph/article/download/27197/9952>.

<sup>3</sup> Putri, Panji, and Santoso. "BRICS Diplomacy : Building Bridges or Global Cooperation"

BRICS menyerukan agar dunia lebih demokratis dan bersifat multipolar berdasarkan aturan serta hukum internasional, kesetaraan, kerjasama, saling menghormati, dan berdasarkan keputusan bersama. BRICS memiliki dua mekanisme kerjasama. Pertama, konsultasi mengenai isu-isu yang diangkat dimana isu tersebut menjadi kepentingan bersama dan dilaksanakan melalui pertemuan menteri dan pemimpin masing-masing negara. Kedua, kerjasama praktis dimana pada pertemuan tersebut dihadiri pejabat senior dari berbagai bidang seperti keuangan, perdagangan, pendidikan, kesehatan, energi, lingkungan, ilmu pengetahuan dan teknologi, tenaga kerja, manajemen bencana, anti korupsi, anti narkoba, dan lainnya. Dalam hal *business to business* dilaksanakan melalui BRICS Business Council dan BRICS Woman Business Alliance.<sup>4</sup>

BRICS memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan. Saat Jim O'Neil mempopulerkan istilah BRIC pada tahun 2001, kelompok negara G7 (Amerika Serikat, Inggris, Kanada, Prancis, Jerman, Italia, Jepang) masih menjadi penguasa perekonomian global dengan angka 45%. Namun pada tahun 2022 BRICS secara perlahan mulai menguasai perekonomian global dengan mencapai angka 31,5% dan sisanya sebanyak 30% dikuasai oleh kelompok negara maju yaitu G7.<sup>5</sup> Hal ini sejalan dengan World Economic Outlook (April 2023) dimana International Monetary Fund (IMF) menunjukkan bahwa dalam pertumbuhan global sebagian besar didominasi oleh Asia yaitu sebesar 70%. China memegang porsi terbesar

---

<sup>4</sup> Ministry of External Affairs, "BRICS Summit – 23-24 June 2022 (Beijing) 13," no. June (2023).

<sup>5</sup> Universitas Atma Jaya, "BRICS Dan Fragmentasi Global," Atmajaya, 2023, <https://www.atmajaya.ac.id/id/pages/brics-dan-fragmentasi-global/>.

yaitu 34,9% disusul oleh India yang berkontribusi sebesar 15,4% dan Indonesia dengan kontribusi sebesar 4,4%.<sup>6</sup>

Kelima anggota BRICS cukup berpengaruh dalam perekonomian global khususnya dalam sektor energi, teknologi, industri dan sumber daya alam.<sup>7</sup> Dalam perdagangan global kelima anggota BRICS berkontribusi sebesar 18%, mewakili 23% Produk Domestik Bruto (PDB) secara global serta menyumbang 42% dari populasi dunia. Saat ini BRICS telah melahirkan beberapa inisiatif berupa New Development Bank (NDB), the BRICS Contingent Reserve Arrangement (CRA), kerjasama pembangunan infrastruktur, pertukaran akademis dan penelitian ilmiah.<sup>8</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir BRICS telah membahas perluasan keanggotaan. Perluasan tersebut mulai dibahas saat KTT BRICS ke-14 yang diadakan di China pada tahun 2022. Setelah setahun pembahasan perluasan keanggotaan pada akhirnya BRICS memutuskan menambah anggota baru melalui KTT BRICS ke-15 yang dilaksanakan pada 22-24 Agustus 2023 di Afrika Selatan. Pada tahun 2023 Presiden Afrika Selatan Cyril Ramaphosa selaku tuan rumah KTT BRICS mengatakan bahwa lebih dari 40 negara telah menunjukkan minatnya untuk bergabung kedalam keanggotaan BRICS tersebut.<sup>9</sup>

Sebelum diadakan pertemuan puncak, sebanyak 22 negara telah mendaftar secara resmi pada keanggotaan BRICS. Namun hanya diketahui beberapa nama

---

<sup>6</sup> Atma Jaya. "BRICS Dan Fragmentasi Global"

<sup>7</sup> Putri, Panji, and Santoso, "BRICS Diplomacy : Building Bridges for Global Cooperation."

<sup>8</sup> Rev, "Negara BRICS vs G20 vs G7, Siapa Raja Ekonomi Dunia?," CNBC Indonesia, 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230825132327-128-466136/negara-brics-vs-g20-vs-g7-siapa-raja-ekonomi-dunia>.

<sup>9</sup> Bartlett Kate, "40 More Countries Want to Join BRICS, Says South Africa," VOA News, 2023, <https://www.voanews.com/a/more-countries-want-to-join-brics-says-south-africa-/7190526.html>.

negara saja yaitu Aljazair, Bolivia, Uni Emirat Arab (UAE), Arab Saudi, Kuba, Republik Demokratik Kongo, Komoro, Gabon, Kazakhstan, Argentina, Meksiko, Iran, Bangladesh, Nigeria dan Mesir. Namun setelah KTT BRICS ke-15, BRICS memutuskan untuk mengundang beberapa nama negara yang sedikit berbeda untuk menjadi bagian dari BRICS.<sup>10</sup>

Negara-negara yang diundang oleh BRICS yaitu Mesir, Argentina, Arab Saudi, Uni Arab Emirate (UAE), Ethiopia dan Iran. Kelima negara yang diundang oleh BRICS telah menjadi anggota resmi sejak 1 Januari 2024 kecuali Argentina yang mengundurkan diri. Hal ini dikonfirmasi oleh Menteri Luar Negeri Afrika Selatan Naledi Pandor bahwa Mesir, Iran, Arab Saudi, UAE, dan Ethiopia telah bergabung dengan BRICS kecuali Argentina. Pada Desember 2023 Argentina memutuskan untuk mengundurkan diri dari kandidat anggota BRICS setelah pergantian presiden.<sup>11</sup>

Keputusan perluasan keanggotaan BRICS cukup menarik dimana terdapat negara yang cukup unik dalam keputusan ini. BRICS memutuskan memasukkan Iran sebagai salah satu anggota resmi dari sekian banyak negara-negara yang telah mendaftar. BRICS semakin memperluas jaringan kerjasamanya di berbagai kawasan khususnya di negara Iran. Iran adalah negara yang terletak di Kawasan Timur Tengah yaitu di Asia Barat yang berdekatan dengan Teluk Persia, Teluk Oman dan Laut Kaspia. Letak geografis Iran menjadikan negara ini memiliki

---

<sup>10</sup> Reuters, "What Is BRICS, Which Countries Want to Join and Why?," Reuters, 2023, <https://www.reuters.com/world/what-is-brics-who-are-its-members-2023-08-21/>.

<sup>11</sup> Reuters, "South Africa Says Five Countries Confirm They Are Joining BRICS," reuters, 2024, <https://www.reuters.com/world/south-africa-says-five-countries-confirm-they-are-joining-brics-2024-01-31/>.

keistimewaan namun disisi lain negara ini adalah negara yang memiliki permasalahan yang cukup rumit.<sup>12</sup>

Iran merupakan negara dengan kekuatan regional di kawasan Timur Tengah. Keberadaan Iran di kawasan ini serta dengan memiliki lokasi strategis dapat mempengaruhi hubungan internasional negara Iran misalnya hubungan dengan negara tetangga, keterlibatan konflik regional dan juga sumber daya alam yang berlimpah. Posisi negara Iran sangat strategis jika dilihat dari letak wilayahnya. Meskipun demikian negara Iran memiliki kekurangan dimana negara ini memiliki banyak permasalahan mulai dari sektor ekonomi, politik dan juga keamanan.

Pertama, Iran terlibat dalam banyak konflik regional seperti pada konflik di Lebanon. Pada konflik di Lebanon Iran mendukung kelompok-kelompok Hizbullah atau kelompok dengan aliran syiah, di Suriah dan Yaman negara Iran mendukung pasukan pro-Iran sehingga menjadikan Iran bersitegang dengan negara tetangga yaitu Arab Saudi.<sup>13</sup> Kedua Iran memiliki program nuklir yang menjadikan negara ini sasaran sanksi dunia internasional khususnya negara-negara barat dalam hal ini adalah Amerika yang berusaha menghentikan program nuklir Iran karena dianggap mengancam keamanan.<sup>14</sup> Karena dianggap mengancam keamanan, Iran dijatuhi sanksi oleh negara-negara Barat yang berakibat pada turunnya perekonomian Iran yang bersumber dari ekspor minyak bumi. Ketiga, sanksi yang didapatkan Iran berimbas pada timbulnya masalah

---

<sup>12</sup> BBC, "Iran Country Profile," BBC News, 2024, <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-14541327>.

<sup>13</sup> Guillermo D Olmo, "Menilik Sejarah Permusuhan Israel Dan Iran," BBC Indonesia, 2024, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c51nw211gdlo>.

<sup>14</sup> Olmo. "Menilik Sejarah Permusuhan Israel Dan Iran"

ekonomi seperti defisit anggaran, inflasi yang tinggi, pengangguran dan kergantungan pada impor.<sup>15</sup>

Iran memiliki banyak permasalahan yang cukup kompleks mulai dari ekonomi, politik dan keamanan. Meskipun demikian Iran menjadi salah satu negara yang dilirik oleh BRICS sehingga memasukkan Iran untuk menjadi anggota resmi. Melihat fenomena tersebut dimana Iran adalah negara dengan permasalahan yang cukup kompleks namun BRICS tetap melirik dan memasukkan Iran sebagai anggota baru dibandingkan dengan memilih negara-negara lain yang telah mendaftar pada keanggotaan BRICS menjadikan isu ini menarik untuk diteliti.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Narasi bahwa BRICS akan melakukan perluasan keanggotaan telah lama diprediksi oleh banyak pihak. Narasi perluasan keanggotaan telah dibahas pada KTT BRICS ke-14 yang diadakan pada tahun 2022 di China. Lalu keinginan perluasan keanggotaan BRICS terwujud melalui KTT BRICS ke-15 yang diadakan di Afrika Selatan. Pada tahun 2023 Presiden Afrika Selatan Cyril Ramaphosa mengatakan jika lebih dari 40 negara menunjukkan minatnya untuk bergabung ke dalam BRICS. Sebanyak 22 negara telah mendaftar secara resmi pada keanggotaan BRICS. Namun hanya diketahui beberapa nama negara saja yaitu Aljazair, Bolivia, Uni Emirat Arab (UAE), Arab Saudi, Kuba, Republik Demokratik Kongo, Komoro, Gabon, Kazakhstan, Argentina, Meksiko, Iran, Bangladesh, Nigeria dan Mesir. Pelaksanaan KTT BRICS ke-15 berhasil

---

<sup>15</sup> News Antara, "Presiden: Iran Berhak Balas Agresor Sesuai Hukum Internasional," Antara News, 2024, <https://www.antaranews.com/berita/4256539/presiden-iran-berhak-balas-agresor-sesuai-hukum-internasional>.

membuktikan narasi akan dilakukannya perluasan keanggotaan BRICS. BRICS memutuskan untuk mengundang enam negara untuk menjadi anggota baru. Negara-negara yang diundang oleh BRICS yaitu Mesir, Argentina, Arab Saudi, Uni Arab Emirate (UAE), Ethiopia dan Iran. Hal menarik dari keputusan tersebut adalah mengundang salah satu negara Timur Tengah yaitu Iran. Iran adalah negara yang memiliki permasalahan yang cukup kompleks mulai dari ekonomi, politik dan keamanan. Iran terlibat dalam banyak konflik regional seperti di Suriah, Yaman, dan Lebanon sehingga menjadikan hubungan antara Iran dan Arab Saudi menegang. Disisi lain Iran dijatuhi sanksi oleh negara-negara Barat yang mengakibatkan perekonomian negara ini menjadi terpuruk dan mengalami inflasi parah. Meskipun Iran adalah negara dengan permasalahan yang cukup kompleks namun BRICS tetap melirik negara ini dan menjadikan negara Iran sebagai anggota resmi. Melihat fenomena tersebut, isu ini penting diteliti untuk mengetahui apa alasan BRICS memperluas keanggotaan ke Iran pada tahun 2023.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu apa alasan BRICS memperluas keanggotaan ke Iran pada tahun 2023?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa alasan BRICS memperluas keanggotaannya ke Iran pada tahun 2023

## 1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman serta referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Hubungan Internasional dalam memahami apa alasan BRICS memperluas keanggotaannya ke Iran pada tahun 2023
2. Manfaat praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan pembaca khususnya bagi mahasiswa Hubungan Internasional. Serta dapat berguna bagi masyarakat luas dalam memahami apa alasan BRICS memperluas keanggotaannya ke Iran pada tahun 2023

## 1.6 Studi Pustaka

Dalam menjelaskan apa alasan BRICS memperluas keanggotaan ke Iran pada tahun 2023, maka peneliti menggunakan beberapa sumber referensi untuk memperoleh, mendukung, serta memperkuat argumen peneliti dalam penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ming Liu yang berjudul “*BRICS development: a long way to a powerful economic club and new international organization*” pada tahun 2016.<sup>16</sup> Tulisan ini berisi tentang bagaimana pada awalnya BRICS terbentuk dimana Rusia dan China adalah dua negara yang memiliki tujuan tertentu dalam organisasi tersebut serta bagaimana negara-negara BRICS mengatasi hambatan yang dialami mereka.

Tahun 2015, ekonomi negara-negara BRICS melambat sehingga diprediksi BRICS akan mengalami masa depan suram. Namun, adanya New

---

<sup>16</sup> Ming Liu, “BRICS Development: A Long Way to a Powerful Economic Club and New International Organization,” *Pacific Review* 29, no. 3 (2016): 443–53, <https://doi.org/10.1080/09512748.2016.1154688>.



Development Bank (NDB) menandakan negara-negara BRICS khususnya China dan Rusia memiliki tekad untuk memajukan tatanan dunia multilateral serta membentuk basis kekuatan baru untuk negara-negara non-Barat. Meskipun demikian, negara-negara BRICS berusaha untuk keluar dari masalah internal yang mereka hadapi.

Terdapat beberapa hambatan utama yang dihadapi BRICS. Pertama yaitu sifat heterogen dari masing-masing anggotanya. Kedua, ketiga negara BRICS yaitu India, Brazil dan Afrika Selatan memiliki kesamaan sistem politik. Ketiga, adanya konflik geopolitik antara negara-negara BRICS misalnya persaingan China dan India yang tercermin dari sikap India dalam mendukung Amerika di Asia. India memperluas kerjasama militer dengan Amerika, Jepang dan Australia dimana target dari kerjasama tersebut adalah China.

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian tersebut yaitu pada penelitian ini membahas bagaimana BRICS bertekad untuk membentuk tatanan dunia multilateral serta mendorong negara-negara berkembang untuk lebih aktif pada forum internasional dengan menambah satu anggota baru pada 2012 yaitu Afrika Selatan. Sedangkan pada penelitian peneliti akan menguraikan apa alasan BRICS memperluas keanggotaannya ke Iran pada tahun 2023. Oleh karena itu, penelitian ini membantu penelitian peneliti dalam menganalisis apa yang sedang dibutuhkan oleh BRICS sehingga memutuskan Iran menjadi anggota baru pada keanggotaan BRICS tahun 2023.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Putri, Fannissa Melya dan Santoso, Made Panji Teguh berjudul "*BRICS Diplomacy : Building Bridges for Global*

*Cooperation*” tahun 2023.<sup>17</sup> Pada penelitian ini membahas mengenai diplomasi BRICS sebagai upaya kerja sama global. Diplomasi BRICS dilakukan agar semua anggota merasakan manfaat bersama. BRICS menginginkan tatanan dunia multipolar, mendorong keberagaman dalam proses pengambilan keputusan bersama. Dalam menangani isu global seperti perubahan iklim, ketahanan energi, dan kesenjangan pembangunan maka BRICS menunjukkan tekadnya untuk turut serta mengatasinya dengan pendirian New Development Bank (NDB), mendukung proyek infrastruktur, dan pembangunan berkelanjutan diantara negara anggota.

Terdapat beberapa bentuk diplomasi BRICS yaitu bidang politik, ekonomi, budaya dan lingkungan. Dalam bidang ekonomi BRICS memfasilitasi perdagangan antara negara anggota, kolaborasi ekonomi serta mempromosikan investasi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan perdagangan, investasi serta memperluas akses pasar yang baik dengan mengurangi hambatan yang ada seperti menyederhanakan prosedur bea cukai.

Dalam bidang politik, BRICS berupaya mengkoordinasikan isu-isu regional dan internasional yang menjadi kepentingan bersama. Dalam bidang lingkungan BRICS mendorong pembangunan berkelanjutan, memerangi perubahan iklim, serta memastikan kelestarian lingkungan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada penelitian ini membahas tentang mekanisme kerjasama BRICS dalam berbagai bidang yaitu ekonomi, politik, budaya dan lingkungan. Sedangkan pada penelitian peneliti akan menguraikan bagaimana aspek-aspek kerjasama yang dilakukan BRICS sehingga menjadi

---

<sup>17</sup> Putri, Panji, and Santoso, “BRICS Diplomacy : Building Bridges for Global Cooperation.”

pertimbangan untuk memutuskan Iran menjadi anggota baru pada keanggotaan BRICS tahun 2023.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Logan Cochrane dan Esmat Zaidan dengan judul “*Shifting Global Dynamics: An Empirical Analysis of BRICS+ Expansion and Its Economic, Trade, and Military Implications in the Context of the G7*” tahun 2024.<sup>18</sup> Pada tulisan ini membahas mengenai ekspansi BRICS+ yang telah memicu berbagai pandangan. Di satu sisi, ada pandangan bahwa tatanan global saat ini akan terus berlanjut tanpa perubahan signifikan. Di sisi lain, ada pandangan bahwa dunia sedang memasuki era baru di mana kekuatan global lebih multipolar dan tidak lagi didominasi oleh negara-negara G7. Dengan kata lain, terdapat kepercayaan bahwa struktur kekuasaan global yang ada saat ini akan tetap stabil. Disatu sisi terdapat kepercayaan bahwa perubahan besar sedang terjadi menuju tatanan dunia yang lebih beragam serta terdistribusi secara lebih merata.

Tulisan ini membandingkan dua kelompok negara yaitu G7 (Kanada, Prancis, Jerman, Italia, Jepang, Inggris, dan Amerika Serikat) dan BRICS+ (Brasil, Cina, Mesir, Ethiopia, India, Iran, Rusia, Arab Saudi, Afrika Selatan, dan Uni Emirat Arab). Analisis dilakukan pada aspek ekonomi, demografi, sumber daya, dan militer. Dalam bidang ekonomi kedua kelompok negara tersebut memiliki cukup perbedaan.

---

<sup>18</sup> Logan Cochrane and Esmat Zaidan, “Shifting Global Dynamics: An Empirical Analysis of BRICS + Expansion and Its Economic, Trade, and Military Implications in the Context of the G7,” *Cogent Social Sciences* 10, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2333422>.

Pada tahun 1980, kelompok negara G7 memiliki lebih dari 50% GDP dunia berdasarkan purchasing power parity (PPP), tetapi diproyeksikan menurun menjadi 27.8% pada tahun 2028. Sedangkan untuk kelompok negara BRICS+ memiliki pangsa GDP global sebesar 16.6% pada tahun 1980, yang diproyeksikan meningkat menjadi 37.9% pada tahun 2028. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan ekonomi Cina. Dalam perdagangan, BRICS+ memiliki pangsa signifikan dalam sumber daya penting seperti minyak, gas, dan mineral. Disisi G7 masih mempertahankan perdagangan barang dan jasa secara global meskipun mengalami penurunan relatif.

Dalam bidang militer, negara-negara G7 tetap menjadi investor dominan dalam kapasitas militer, memberikan keunggulan teknologi dan militer. Disisi lain BRICS+ memiliki jumlah personel militer yang jauh lebih besar. Hasil dari penelitian ini memberikan penjelasan bahwa saat ini dunia sedang mengalami perubahan dengan cara yang lebih kompleks sehingga tidak dapat digambarkan dalam narasi yang sederhana. Sehingga membutuhkan analisis empiris yang lebih mendalam.

Penelitian ini berkontribusi dalam penelitian peneliti untuk membantu memahami motivasi di balik alasan BRICS memutuskan Iran menjadi anggota resmi pada keanggotaan BRICS tahun 2023. Perbedaan penelitian ini yaitu dimana dalam tulisan ini menganalisis implikasi ekonomi, perdagangan, dan militer dari ekspansi BRICS+ yang melibatkan berbagai aspek dari kekuatan global yaitu G7. Sedangkan dalam penelitian peneliti berfokus pada apa alasan BRICS memperluas keanggotaan ke Iran pada tahun 2023.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Raul Gouvea dan Margarida Gutierrez dengan judul “*BRICS Plus: A New Global Economic Paradigm in the Making?*” pada tahun 2023.<sup>19</sup> Konflik Rusia-Ukraina memunculkan tantangan dalam ekonomi global akibat adanya sanksi terhadap Rusia. Munculnya ide “BRIC Plus” merupakan cara untuk mengatasi dan memanfaatkan perubahan tersebut dengan memperluas kelompok negara-negara berkembang yang memiliki pengaruh ekonomi. Hal ini bertujuan untuk mengatasi tantangan bagi anggota BRICS seperti sanksi internasional, perdagangan, investasi, perubahan iklim dan masalah-masalah yang mempengaruhi anggota BRICS.

Tahun 2023 menjadi titik balik yang signifikan dalam dinamika ekonomi global. Perlambatan ekonomi global telah mendorong pengembangan pengaturan dan kemitraan ekonomi baru, sementara serangkaian sanksi terhadap Rusia dan Tiongkok telah memperparah fragmentasi ekonomi global. Perubahan ini juga memunculkan siklus baru dalam globalisasi antara ekonomi Barat dan BRICS dalam dominasi ekonomi global. Ketegangan antara AS dan China semakin menyoroti pentingnya China untuk memperluas kelompok BRICS, sementara ekspansi NATO ke Asia memperkuat persepsi China tentang perlunya memperdalam hubungan dengan negara-negara Asia lainnya sebagai anggota BRICS dan memperkuat jaringan rantai pasokan global.

Pertemuan bulan Juni 2022 dengan tema “Foster High-Quality BRICS Partnership, Usher in a New Era of Global Development” membuka jalan baru antara BRICS dan negara-negara Barat karena Rusia dan Tiongkok menjadi

---

<sup>19</sup> Raul Gouvea and Margarida Gutierrez, “‘BRICS Plus’: A New Global Economic Paradigm in the Making?,” *Modern Economy* 14, no. 05 (2023): 539–50, <https://doi.org/10.4236/me.2023.145029>.

sasaran sanksi. Perluasan keanggotaan BRICS kemungkinan akan memiliki dampak pada perdagangan global dan akan mempengaruhi perkembangan rantai pasokan global di masa depan. Penelitian ini berkontribusi pada penelitian peneliti dalam memberikan penjelasan mengenai dampak atau keuntungan dari perluasan BRICS kedepannya. Sehingga peneliti dapat menjelaskan apa alasan BRICS memutuskan Iran untuk menjadi anggota resmi pada keanggotaan BRICS tahun 2023. Perbedaan penelitian ini yaitu membahas kemungkinan dampak bagi BRICS jika melakukan ekspansi keanggotaan. Sedangkan pada penelitian peneliti, akan memaparkan apa alasan perluasan keanggotaan BRICS khususnya ke Iran tahun 2023.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Malik Yusuf Idrus, dkk dengan judul “Brics Expansion in the Middle East From Political Economy Perspective” tahun 2024.<sup>20</sup> Tulisan ini membahas mengenai ekspansi BRICS di Timur Tengah yang dilihat melalui perspektif ekonomi politik. BRICS memperluas keanggotaannya ke Timur Tengah dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan negara-negara BRICS khususnya dalam sumber daya energi, membangun pengaruh politik dan memanfaatkan potensi ekonomi di kawasan tersebut.

BRICS melihat bahwa Timur Tengah merupakan kawasan yang penting bagi ambisi geopolitik mereka dalam mewujudkan dunia multipolar dengan menantang dominasi Barat dalam perpolitikan serta perekonomian dunia. BRICS memperluas pengaruhnya ke Timur Tengah dengan menambahkan Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Mesir dan Iran sebagai anggota baru tahun 2023. Timur Tengah

---

<sup>20</sup> Yusuf Idrus Malik, Halilintar Yusuf Kohar, and Herza Nabilah Zeth Tungkagi, “Brics Expansion in the Middle East From Political Economy Perspective,” *Jurnal CMES* 17, no. 1 (2024): 77, <https://doi.org/10.20961/cmcs.17.1.87266>.

adalah kawasan yang menjadi persaingan politik negara-negara dunia karena gas alam dan minyak bumi yang berlimpah misalnya Perang Teluk. Jumlah minyak bumi di kawasan tersebut sekitar 55% cadangan minyak dunia.

Selama beberapa dekade Barat telah mendominasi organisasi-organisasi internasional misalnya IMF, Bank Dunia, dan G7 dimana kebijakan yang dihasilkan hanya menguntungkan kepentingan negara-negara Barat. Dengan kondisi demikian BRICS berusaha membuat sistem multipolar dan menekan kekuatan Barat. BRICS berargumen bahwa perlunya reformasi dalam Dewan Keamanan PBB karena tidak mewakili kepentingan negara-negara berkembang. Oleh karena itu, BRICS menyerukan kepada negara-negara berkembang untuk mendapatkan lebih banyak suara di dunia. Ekspansi BRICS ke Timur Tengah merupakan salah satu wujud BRICS untuk membuat dunia multipolar sekaligus memperkuat pengaruhnya di kawasan tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada objek perluasan keanggotaan BRICS dimana pada penelitian ini membahas alasan ekspansi BRICS di Timur Tengah tahun 2023. Namun dalam penelitian peneliti membahas mengenai perluasan keanggotaan BRICS ke Iran pada tahun 2023. Penelitian ini berkontribusi pada penelitian peneliti dalam membantu menganalisis apa alasan BRICS memperluas keanggotaannya ke Timur Tengah khususnya ke Iran pada tahun 2023 dengan menggunakan kerangka konseptual teori *rising power* oleh Jeffrey W. Meiser.

## 1.7 Kerangka Konseptual

### 1.7.1 Rising Power

*Rising Power* adalah teori yang lahir dari pemikiran neorealisme atau realisme struktural yang diperkenalkan oleh Kenneth Waltz pada tahun 1979. Dalam pandangan Waltz struktur internasional bersifat anarki yang mana tidak ada otoritas yang lebih tinggi dari negara yang dapat mengatur perilaku negara manapun. Sehingga membuat negara harus bertahan hidup dan meningkatkan kekuatan negara mereka.<sup>21</sup>

Dalam sistem internasional distribusi kekuasaan menjadi faktor penentu dalam interaksi dengan negara lain. Negara yang lemah cenderung di dominasi oleh negara yang kuat. Neorealisme terbagi kedalam dua jenis dengan ciri yang berbeda. Pertama *defensive realism* yang menekankan pentingnya menjaga keamanan untuk mencegah ancaman. Kedua *offensive realism* yang berpandangan bahwa negara harus meningkatkan kekuatan mereka hingga mencapai hegemoni agar mencapai rasa aman.<sup>22</sup>

Konsep *rising power* muncul sebagai bagian dari *defensive realism* dimana negara-negara berkembang berusaha memaksimalkan kekuatan mereka dengan membentuk kelompok atau aliansi dalam sistem internasional yang anarki. Anarki adalah kondisi dimana tidak ada otoritas yang lebih tinggi dari negara sehingga hanya negara yang dapat menyelamatkan dirinya sendiri. *Pasca Cold War* lahir kekuatan-kekuatan baru yang menandai titik awal dalam dinamika perekonomian

---

<sup>21</sup> Adam R.C. Humphreys, "Waltz and the World: Neorealism as International Political Theory," *International Politics* 50, no. 6 (2013): 863–79, <https://doi.org/10.1057/ip.2013.34>.

<sup>22</sup> Humphreys. "Waltz and the World: Neorealism as International Political Theory"



serta perpolitikan dunia. Kondisi tersebut sering dikaitkan dengan konsep “*rising power*”.

Dalam tulisan Jeffrey W. Meiser yang berjudul “*Power and Restrain: The Rise of the United States 1898-1941*” mendefinisikan “*rising power*” yaitu negara-negara berkembang yang mengalami pergeseran kekuasaan dengan perubahan jangka panjang dan dapat diprediksi dalam distribusi kekuasaan antar negara-negara.<sup>23</sup> Melihat definisi di atas BRICS (Brazil, Rusia, India, China, South Africa) merupakan *rising power*. Negara-negara BRICS merupakan negara-negara berkembang yang secara perlahan menunjukkan peningkatan baik dari segi ekonomi, politik dan keamanan. Peningkatan tersebut dapat dilihat khususnya saat terjadinya krisis ekonomi dunia tahun 2008 dimana perekonomian Brazil, Rusia, India, China dan Afrika Selatan cukup stabil dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa. Selain itu peningkatan kekuatan tersebut tidak terjadi secara tiba-tiba dan dapat diprediksi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Jim O’Neil bahwa pada tahun 2050 perekonomian kelompok tersebut dapat lebih unggul dari kelompok G6 (Amerika Serikat, Italia, Jepang, Prancis, Jerman dan Inggris).<sup>24</sup>

Negara-negara *rising power* akan jadi negara-negara revisionis yang selalu berusaha memperluas pengaruh mereka dengan berusaha menantang tatanan internasional yang ada misalnya seperti yang dilakukan oleh Uni Soviet. Selanjutnya Jeffrey W. Meiser mengemukakan bahwa lahirnya “*rising power*”

---

<sup>23</sup> Jeffrey W. Meiser, *Power and Restraint: The Rise of the United States 1898-1941*, pertama (Washington, DC: Georgetown University Press, 2015), XVIII

<sup>24</sup> Dominique Ponomarev, “Dreaming With BRICs: The Path to 2050,” *Global Economics Paper No:99*, 2003, 4.

berdampak pada hirarki kekuasaan dalam sistem internasional. Definisi tersebut mengacu pada dua sub tipe *rising power* yaitu *emerging power* dan *potential hegemon*. *Emerging power* yaitu negara-negara berkembang yang berusaha untuk menjadi negara maju. Sementara itu *potential hegemon* adalah negara maju yang berusaha menjadi pemimpin utama dalam sistem internasional.<sup>25</sup>

**Table 1.1 Subtipe Rising Power**

Subtipe <i>Rising Power</i>	Definisi	Prediksi
<i>Emerging Powers</i> (Kekuatan Potensial)	Negara berkembang yang beralih menuju negara maju	Melakukan perluasan kerjasama dan menuntut akan status menuju negara maju
<i>Potential Hegemon</i> (Hegemoni Potensial)	Negara maju yang menuju pada pembentukan hegemon dalam sistem internasional	Berupaya mendominasi dan mengubah sistem internasional dengan menggantikan hegemon yang telah ada sebelumnya

**Sumber. Power And Restrain: The Rise Of The United States 1898-1941, Hal.20**

Berdasarkan tabel diatas terdapat dua jenis *rising power* dalam sistem internasional. Berkaitan dengan hal ini BRICS masuk ke dalam tipe *emerging powers* dimana dapat dilihat pada aktivitas BRICS yang masih memperluas kerja sama khususnya ke negara Iran. Selan itu negara-negar BRICS tidak dalam upaya menjadi hegemon potensial. Sehingga peneliti akan menggunakan subtipe *emerging powers* dalam menganalisis alasan perluasan keanggotaan BRICS ke Iran pada tahun 2023. Meiser menjabarkan tiga indikator yang menjadi alasan mengapa *emerging powers* melakukan perluasan pengaruhnya. Ketiga indikator

<sup>25</sup> Jeffrey W. Meiser, *Power and Restraint: The Rise of the United States 1898-1941*. XVIII

tersebut akan digunakan peneliti dalam menganalisis alasan perluasan keanggotaan BRICS ke Iran tahun 2023.

1. *Expansion* (Ekspansi)

Ekspansi merupakan tindakan perluasan pengaruh dengan tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan serta kepentingan yang digandeng oleh suatu negara atau kelompok negara. Sebelum memutuskan untuk melakukan ekspansi maka aktor akan melihat peluang (*opportunity*) dalam hal ekonomi dari negara yang menjadi tujuan ekspansi tersebut. Dalam hal ini peneliti akan melihat peluang dari sisi ekonomi dan politik Iran yang dinilai dapat mewujudkan kepentingan BRICS.

2. *Threat* (Ancaman)

Ancaman merupakan kondisi dimana negara-negara berkembang terpaksa harus melakukan suatu tindakan. Tindakan tersebut didasarkan pada adanya gangguan atau halangan dalam mewujudkan kepentingan negara tersebut dalam hal ini adalah faktor-faktor yang mengancam kestabilan, kekuatan, ataupun posisi suatu negara atau kelompok negara yang dilihat dari segi ekonomi dan politik. Pada tahapan ini ancaman datang dari negara yang lebih kuat atau *super power* dimana negara tersebut dapat mengganggu kepentingan negara berkembang. Berkaitan dengan hal ini peneliti akan melihat ancaman yang datang dari hegemon lain sehingga BRICS membutuhkan Iran untuk mengatasi ancaman tersebut dan memutuskan untuk memperluas keanggotannya ke Iran baru pada tahun 2023.

### 3. *Prestige* (Kebanggaan)

Kebanggaan merupakan perasaan hormat atau penghargaan yang diberikan negara lain atau komunitas internasional terhadap kemampuan suatu negara. *Prestige* berkaitan dengan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan posisinya pada hirarki kekuasaan internasional serta mempengaruhi dinamika yang ada. Meiser menjelaskan bahwa keputusan suatu negara dalam melakukan perluasan pengaruh tidak hanya didasarkan pada kepentingan nasional namun dengan berusaha meningkatkan *prestige* dengan cara mempromosikan “*grand ideas*” yang dimiliki. Ketika suatu negara berhasil dalam perluasan pengaruh maka mereka seringkali mendapatkan pengakuan dari komunitas internasional. Dalam konteks BRICS, *prestige* dilihat dari peningkatan pengaruh yang didapatkan BRICS setelah memasukkan Iran sebagai anggota baru baik dari segi ekonomi atau politik. Ketiga poin yang dikemukakan oleh Meiser akan digunakan peneliti dalam menjawab apa alasan BRICS memperluas keanggotaan ke Iran pada tahun 2023.

## **1.8 Metode Penelitian**

### **1.8.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian dimana temuan-temuan yang diperoleh bertujuan untuk mengungkapkan suatu fenomena secara kontekstual dengan melakukan pengumpulan data terlebih dahulu tanpa diwakili

proses yang berbentuk hitungan.<sup>26</sup> Selain itu dalam metode ini penulis merupakan instrumen kunci dalam menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif. Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti mencoba menguraikan permasalahan yang diteliti untuk dapat dilakukan analisis mengenai permasalahan yang diangkat.

### **1.8.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini diambil dan dibatasi dari tahun 2023 hingga 2024. Adapun tahun 2023 adalah tahun dimana BRICS memutuskan melakukan ekspansi keanggotaan di berbagai kawasan khususnya di negara Iran melalui KTT BRICS ke-15 yang diadakan di Afrika Selatan. Disamping itu, tahun 2024 adalah tahun dimana negara Iran secara resmi menjadi anggota tetap BRICS sejak 1 Januari 2024.

### **1.8.3 Unit dan Level Analisis**

Unit analisis adalah unit yang perilakunya akan dideskripsikan, dijelaskan serta diramalkan atau disebut juga sebagai variabel dependen.<sup>27</sup> Sedangkan unit eksplanasi adalah unit yang mempengaruhi perilaku unit analisis atau disebut sebagai variabel independen.<sup>28</sup> Unit analisis dalam penelitian ini yaitu perluasan keanggotaan BRICS ke Iran tahun 2023. Unit eksplanasi pada penelitian ini yaitu alasan perluasan keanggotaan BRICS ke Iran pada tahun 2023.

Dalam suatu penelitian terdapat juga level analisis. Mohtar Mas' oed membagi beberapa tingkat analisa di dalam hubungan internasional yaitu individu,

---

<sup>26</sup> Jack S Levy, *Qualitative Methods in International Relation Dalam Millennial Reflections on International Studies* (Michigan: University of Michigan Press, 2002).

<sup>27</sup> Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, 39

<sup>28</sup> Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, 39

kelompok individu, negara bangsa, kelompok negara-negara dalam suatu region, dan sistem global.<sup>29</sup> Level analisis penelitian ini terletak pada level sistem internasional karena peneliti akan memberikan penjelasan mengenai perilaku aktor dalam hubungan internasional dalam hal ini adalah perilaku BRICS yang memutuskan memperluas keanggotaannya ke Iran pada tahun 2023.

#### **1.8.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder yaitu studi kepustakaan. Data-data yang diperoleh dengan teknik ini berasal dari berbagai sumber yaitu jurnal, buku, sumber *online*, media cetak, dan beberapa rujukan lainnya yang berkaitan dengan topik yang diangkat peneliti.<sup>30</sup> Selain itu, terdapat beberapa jurnal yang digunakan penulis sebagai bahan rujukan yaitu “*BRICS development: a long way to a powerful economic club and new international organization*”, “*BRICS Diplomacy : Building Bridges for Global Cooperation*”, “*A Future Global Economic to be Built by BRICs*”, “*The Rise of Emerging Powers In The Global Development Finance Architecture: The Case Of BRICS and The New Development Bank*”, dan “*Efektivitas ASEAN+3 dalam Pengakomodasian Kerjasama Regional Asia Tenggara dan Asia Timur*”. Selain itu penulis juga menggunakan website berita online seperti CNN, BBC, CNBC, Aljazeera, VOA, Reuters, Tempo, dan website University Of Toronto.

#### **1.8.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data yaitu tahap pengolahan data dengan cara meringkas dan menyusun data-data yang telah diperoleh oleh peneliti secara sistematis sehingga

---

<sup>29</sup> Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, 46.

<sup>30</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya, Media Sahabat Cendekia: 2019, hal 172

data yang diperoleh dapat menjelaskan suatu objek tertentu.<sup>31</sup> Dalam menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada teori *rising power* dengan menggunakan tiga variabel yaitu *ekspansion*, *threat*, *prestige* oleh Jeffrey W. Meiser yaitu sebagai berikut.

1. *Ekspansion* (ekspansi) pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang membuat BRICS memutuskan untuk memperluas keanggotaannya ke Iran tahun 2023 yang dilihat dari segi ekonomi dan politik. Data-data yang dikumpulkan berasal dari berbagai website resmi seperti VOA, BBC, CNBC, Toronto University, Al-Jazeera, BRICS. Selain itu, peneliti menggunakan jurnal ilmiah sebagai sumber referensi dalam mendukung penelitian ini.
2. *Threat* (ancaman), dalam tahapan ini peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan ancaman-ancaman atau hambatan yang dirasakan oleh BRICS yang dilihat dari segi ekonomi dan politik sehingga membutuhkan negara Iran dalam mengatasi hambatan yang ada khususnya dari negara super power.
3. *Prestige* (kebanggan), dalam tahapan ini peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengaruh yang diperoleh BRICS setelah memasukkan Iran sebagai anggota baru di kancah internasional yang dilihat dari segi ekonomi dan politik.

---

<sup>31</sup> Barbara Kawulich, "Data Analysis Techniques in Qualitative Research," *Journal of Research in Education* 14 (2004): 96–113.

## **1.9 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memaparkan latar belakang masalah yang diangkat, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, studi pustaka yang digunakan, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan secara umum apa yang akan diteliti.

### **BAB II BRICS (BRAZIL, RUSIA, INDIA, CHINA, SOUTH AFRICA)**

Dalam bab ini akan memaparkan sejarah pembentukan BRICS, negara anggota BRICS, tujuan terbentuknya BRICS, hasil kerjasama BRICS, kerangka kerja sama BRICS, perluasan keanggotaan BRICS tahun 2023, prosedur dan kriteria perluasan keanggotaan.

### **BAB III KEANGGOTAAN IRAN PADA BRICS TAHUN 2023**

Dalam bab ini akan memaparkan mengenai negara Iran itu sendiri dan bagaimana proses keanggotaan Iran pada BRICS sehingga menjadi anggota resmi pada tahun 2024.

### **BAB IV ANALISIS ALASAN PERLUASAN KEANGGOTAAN BRICS KE IRAN PADA TAHUN 2023**

Pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Data yang diperoleh akan disajikan dalam berbagai bentuk seperti uraian tulisan, gambar serta tabel yang dapat mendukung



proses penelitian ini. Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai alasan BRICS memperluas keanggotaannya ke Iran tahun 2023 yang akan dikorelasikan dengan konsep *rising power* yang digunakan oleh peneliti. Sehingga data-data yang diperoleh dapat dianalisis dan diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab terakhir ini akan memaparkan kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya secara menyeluruh dari bab 1 hingga bab IV.

